

Strategi Adaptasi Mahasiswa Pekerja Korban Phk Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Pekerja Asal Kabupaten Mamasa Di Kota Makassar)

Saul^{*1}, Andi Agustang², Darman Manda³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

¹Email: saulpendsos@gmail.com

²Email: andiagust63@gmail.com

³Email: darmanmanda@unm.ac.id

Abstract. This study aims to determine 1) the adaptation strategy of student workers from Mamasa Regency who were laid off victims in Makassar City, 2) What factors influenced the adaptation strategy of student workers from Mamasa Regency who were laid off victims in Makassar City. The type of research used is qualitative research with a case study method or approach to describe the adaptation strategy of student workers from Mamasa Regency who are victims of layoffs in Makassar City. The technique of determining the informants was done by purposive sampling technique with the criteria of informants, namely student workers who were laid off and had worked for more than one year, totaling 10 people. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses source triangulation. The results of this study indicate that 1) Student workers from Mamasa Regency, victims of layoffs in Makassar City have several strategies in meeting their daily needs, including a) Leave from college, b) Go home, c) Save expenses, d) Switch jobs (become an online motorcycle taxi driver). and day laborers). 2) There are three factors that influence the adaptation strategy of student workers from Mamasa Regency who are victims of layoffs in Makassar City, namely a) Socio-economic conditions of the family, b) Peer Group / circle of friends, c) Skill / skills.

Keywords: Adaptation Strategy; Student Worker; Covid-19 Pandemic

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Strategi adaptasi mahasiswa pekerja asal Kabupaten Mamasa korban PHK di Kota Makassar, 2) Faktor apa yang mempengaruhi Strategi adaptasi mahasiswa pekerja asal Kabupaten Mamasa korban PHK di Kota Makassar. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode atau pendekatan studi kasus untuk menggambarkan Strategi adaptasi mahasiswa pekerja asal Kabupaten Mamasa korban PHK di Kota Makassar. Tehnik penentuan informan di lakukan dengan tehnik purposive sampling dengan kriteria informan yakni mahasiswa pekerja yang terkena PHK dan telah bekerja lebih dari satu tahun, berjumlah 10 orang. Tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Mahasiswa pekerja asal Kabupaten Mamasa korban PHK di Kota Makassar memiliki beberapa strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup di antaranya a) Cuti kuliah, b) Pulang kampung, c) Menghemat Pengeluaran, d) Beralih pekerjaan (menjadi driver ojek online dan buruh harian). 2) Faktor yang mempengaruhi strategi adaptasi mahasiswa pekerja asal Kabupaten Mamasa korban PHK di Kota Makassar ada

tiga yaitu a) Kondisi sosial ekonomi keluarga, b) Peer Group/Lingkaran pertemanan, c) Skill / keterampilan.

Kata Kunci: Strategi Adaptasi; Mahasiswa Pekerja; Pandemi Covid-19



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat perubahan senantiasa terjadi, sehingga menimbulkan berbagai kondisi dan masalah dalam masyarakat. Perubahan yang hadir ini bisa terjadi sebuah perubahan yang bersifat dikehendaki dari dalam masyarakat itu sendiri seperti penemuan baru, perkembangan teknologi, namun bisa juga berasal dari luar masyarakat itu sendiri seperti bencana alam, pemanasan global dan lain sebagainya.

Penghujung tahun 2019 dunia sempat dihebohkan dengan ditemukannya virus baru yang dikenal dengan nama covid-19. Virus ini awalnya ditemukan di China, namun kemudian menyebar ke berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia. Berdasarkan berbagai sumber berita virus covid-19 ditemukan pertama kali di Indonesia sekitar maret 2020. Sejak saat itu persebarannya terus meningkat seiring waktu dan kini telah menjadi pandemi yang melanda hampir seluruh wilayah di Indonesia.

Imbas dari kondisi tersebut membuat sektor sosial ekonomi sangat terganggu. Selain Kesehatan, sektor ekonomi menjadi yang paling terdampak, banyak perusahaan, UMKM, hingga pekerja yang harus merasakan dampaknya, mulai dari penurunan omset pendapatan, hingga pemutusan hubungan kerja. Kondisi ini membuat banyak pekerja yang menganggur akibat pemberhentian kerja, serta sulitnya mendapatkan pekerjaan. Hal ini termasuk dialami oleh mahasiswa pekerja asal Kabupaten Mamasa di kota Makassar. Makassar sendiri adalah salah satu pusat kegiatan di daerah regional Sulawesi Selatan, tak jarang di kota ini kita menjumpai banyak pekerja, mahasiswa dan berbagai kegiatan lainnya.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang

dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id)

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Sedangkan pengertian Pekerja Dalam hal ini pengertian dari pekerja atau buruh dapat ditemukan di dalam ketentuan umum angka 3 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 yang menyebutkan yaitu “setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pekerja/buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah pekerja. Sementara itu Pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja juga memberikan pengertian yang sama dari definisi pekerja/buruh yaitu “setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”.

Pengertian pekerja adalah orang yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan pendapatan atau upah baik

itu berupa uang maupun bentuk lainnya dari pemberi kerja atau majikan. Pekerja dapat juga disebut buruh, worker, laborer, tenaga kerja atau karyawan.

Jadi dalam penelitian berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Mahasiswa pekerja merupakan mahasiswa yang sambil kuliah juga bekerja, kebanyakan mereka adalah mahasiswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu atau mereka yang memiliki ekonomi menengah kebawah, jadi keputusan untuk bekerja merupakan sebuah tuntutan untuk membantu ekonomi dan keuangan mereka. Permasalahan ini membuat mahasiswa pekerja harus mampu beradaptasi dengan kondisi pandemi covid-19 ini .

Adaptasi sosial merupakan salah satu bentuk penyesuaian diri dalam lingkungan sosial. Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, jadi dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan pribadi (Gerungan,1991).

Dalam proses kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat, individu tidak dapat begitu saja untuk melakukan tindakan yang dianggap sesuai dengan dirinya, karena individu tersebut mempunyai lingkungan diluar dirinya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dan lingkungan ini mempunyai aturan dan norma-norma yang membatasi tingkah laku individu tersebut.

Penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik sering disebut dengan istilah adaptasi, dan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial disebut dengan adjustment. Adaptasi lebih bersifat fisik, dimana orang berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, karena hal ini lebih banyak berhubungan dengan diri orang tersebut. tingkah lakunya tidak saja harus menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik, tetapi juga dengan lingkungan sosialnya (adjustment).

Menurut Suparlan (1993) menegaskan bahwa adaptasi pada hakekatnya merupakan

suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat dasar untuk tetap melangsungkan kehidupan, yang termasuk dalam syarat-syarat dasar menurut Suparlan adalah syarat dasar kejiwaan, dan syarat dasar sosial. Syarat dasar kejiwaan meliputi perasaan tenang yang jauh dari perasaan takut, keterpencilan dan gelisah. Sedangkan yang meliputi syarat dasar sosial adalah hubungan untuk dapat melangsungkan keturunan, tidak merasa dikucilkan, dan belajar mengenai kebudayaannya dan kebudayaan lainnya. Definisi lainnya tentang adaptasi sosial dikemukakan oleh Sears (1985) mengatakan bahwa pada dasarnya manusia menyesuaikan diri karena dua antara lain, perilaku orang lain memberikan informasi yang bermanfaat. Bagi setiap individu yang berada di lingkungan budaya yang baru, orang lain merupakan sumber informasi yang penting, seringkali mereka mengetahui sesuatu yang tidak kita ketahui; dengan melakukan apa yang mereka lakukan kita dapat memperoleh manfaat dari pengetahuan mereka tentang lingkungan sekitar yang baru bagi kita. Alasan kedua manusia menyesuaikan diri karena ingin diterima secara sosial menghindari celaan. Dalam suatu lingkungan yang baru, tentunya terdapat nilai-nilai atau norma yang dipakai dalam hubungan antar individu, ketidak mampuan individu dalam memahami dan melakukan apa yang menjadi nilai atau norma tersebut tentunya akan mengakibatkan penolakan secara sosial bagi individu tersebut.

Soekanto (2000) yang mengatakan bahwa adaptasi sosial merupakan proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan, proses penyesuaian terhadap norma-norma, proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah, proses mengubah diri agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan, dan proses memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem serta proses penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Ahimsa & Putra (2003) mendefinisikan strategi adaptasi sebagai pola berbagai upaya

yang direncanakan oleh seseorang untuk memenuhi persyaratan minimum yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Pola di sini ditunjukkan oleh perilaku atau tindakan. Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor-faktor pendorong yang sesuai dengan prinsip-prinsip implementasi ide yang rasional. Efisien dalam pembiayaan dan taktik untuk mencapai suatu tujuan secara efektif.

Secara umum, strategi adaptasi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang dilakukan oleh seseorang, baik di sadari maupun tidak, secara eksplisit maupun implisit dalam menanggapi berbagai kondisi internal maupun eksternal yang melingkupinya (Diana, 2017). Strategi adaptasi adalah perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya dalam menghadapi masalah sebagai pilihan tindakan yang tepat dan sesuai dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan ekologi dengan lingkungan hidupnya (Amri Marzali, 2003:26).

Adaptasi kata Bennet bukan hanya sekedar persoalan bagaimana mendapatkan makanan dari suatu kawasan tertentu, tetapi juga mencakup persoalan transformasi sumber-sumber daya lokal dengan mengikuti model dan patokan-patokan, standar konsumsi manusia yang umum, serta biaya dan harga atau mode-mode produksi di tingkat nasional. Adaptasi memang menjadi sangat luas bahkan boleh dikatakan mencakup hampir seluruh pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. (Putra, 2003:9-10).

Bennet juga menjelaskan bahwa hanya perilaku yang berkaitan dengan pencapaian tujuan atau penyelesaian masalah saja yang dapat dikatakan adaptif. Lebih khusus lagi adalah perilaku untuk mengatasi kendala-kendala yang sulit, yang meliputi keterbatasan atau kelangkaan sumber daya guna mencapai tujuan tertentu atau mewujudkan harapan-harapan yang diinginkan (Putra, 2003:10-11).

Konsep adaptasi tidak menuntut pembuktian apakah suatu perilaku adaptif atau tidak. Setiap perilaku kemudian dapat dipandang

sebagai suatu upaya untuk menyesuaikan diri dengan suatu lingkungan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai atau masalah yang dihadapi dapat diatasi (Putra, 2003:12).

Berdasarkan pengertian adaptasi yang dikemukakan Bennet dapat diketahui bahwa adaptasi mencakup hal yang luas. Strategi adaptasi sendiri dibedakan kedalam beberapa bagian berikut, yaitu adaptive behavior (perilaku adaptif) adaptive strategies (strategi adaptif) dan adaptive processes (proses-proses adaptif). Penjelasan dari ketiga bentuk adaptasi menurut Bennet dalam Putra (2003:10), yaitu :

1) Adaptive Behavior (Perilaku Adaptif)

Perilaku adaptif merupakan mekanisme pokok atau cara berhubungan dengan orang atau sumber sumber yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah.

2) Adaptive Strategies (Siasat-siasat Adaptif)

Strategi adaptif adalah pola-pola yang dibentuk dari berbagai penyesuaian terpisah yang orang-orang temukan dan bertujuan untuk mendapatkan dan menggunakan sumber-sumber dan untuk menyesuaikan permasalahan yang menyerang mereka.

3) Adaptive Processes (Proses-Proses Adaptif)

Proses-proses adaptif merupakan perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama yang dilakukan berulang-ulang dengan berbagai strategi atau membuat berbagai penyesuaian.

Masalah yang hadir membuat mahasiswa pekerja berpikir keras dalam memilih strategi bertahan hidup selama masa pandemi ini, mereka harus menemukan sebuah cara untuk mampu beradaptasi dengan kondisi serba sulit ini, sebab pemasukan dan kebutuhan selama masa pandemi mengalami sebuah dinamika yang sangat ekstrim.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode atau pendekatan studi kasus untuk menggambarkan Strategi adaptasi mahasiswa pekerja asal

Kabupaten Mamasa korban PHK di Kota Makassar. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di kota Makassar.

Sasaran fokus atau yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berstatus sebagai pekerja asal kabupaten Mamasa di kota Makassar yang terkena PHK. Selain itu pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan cara purposive sampling dengan menentukan kriteria informan yakni mahasiswa pekerja yang terkena PHK dan telah bekerja lebih dari satu setengah tahun. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tehnik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tehnik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu mengkaji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi adaptasi mahasiswa pekerja korban PHK masa pandemi Covid-19 di kota Makassar

Masa pandemic menjadi sebuah hal yang sulit bagi sebagian besar masyarakat, hal ini tak terkecuali bagi para pekerja, hal ini banyak terlihat dari banyaknya pekerja yang mengalami PHK. Hal ini tentunya membuat pekerja yang menjadi korban PHK harus berpikir secara keras untuk mampu tetap bertahan di kondisi tersebut berbagai cara dilakukan untuk bertahan diantaranya sebagai berikut:

a. Cuti Kuliah

Meneruskan pendidikan adalah satu hal penting, tetapi bisa memenuhi syarat finansialnya adalah lain hal. Tidak jarang, mahasiswa dengan kondisi finansial menengah ke bawah perlu bekerja demi mendapatkan biaya untuk membayar kuliah. Kebanyakan mereka memilih bekerja sambil kuliah di salah satu perguruan tinggi swasta yang mengadakan jam belajar malam agar mereka bisa membagi waktu dengan baik untuk kuliah dan juga bekerja. Akan tetapi dampak pandemi covid-19 saat ini membawah masalah buat mereka, di mana mereka harus kehilangan pekerjaan yang membuat mereka tidak punya pendapatan. Sementara di sisi lain untuk tetap bisa melanjutkan kuliah, mereka di

tuntut untuk tetap membayar uang kuliah. Oleh karena itu kebanyakan dari mereka mengambil langkah cuti kuliah karena tidak mampu lagi membayar uang kuliah yang di peruntukkan bagi mereka.

Cuti kuliah sendiri merupakan sebuah hal yang mungkin sering kita jumpai dalam akademik perkuliahan di kampus, dimana hal ini berarti kita vakum untuk sementara dari proses perkuliahan, biasanya cuti kuliah ini dilakukan satu semester dengan mengambil surat dan prosedur administrasi lainnya. Cuti kuliah menjadi salah satu strategi adaptasi, hal ini ditujukan untuk mengurangi pengeluaran secara substansial. Cuti kuliah dalam hal ini seseorang akan berhenti sementara dari aktivitas kuliah, ini dilakukan dengan maksud bahwa pengeluaran yang selama ini dialokasikan untuk biaya kuliah dapat dipangkas. Cuti kuliah ini juga menjadi salah satu akibat karena tidak stabilnya kondisi ekonomi yang dialami, hal ini karena sebelumnya mengalami pemutusan hubungan kerja, sehingga pendapatan yang selama ini menjadi salah satu sumber uang dan dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup telah terhenti.

Cuti kuliah dianggap sebagai sebuah Langkah adaptasi oleh mahasiswa pekerja yang terkena PHK hal ini tentunya sangat merugikan namun disisi lain ini menjadi hal yang perlu diambil dalam rangka menyeimbangkan kembali kondisi ekonomi yang sempat mengalami guncangan. Tindakan ini jika kita melihat dari sudut pandang adaptasi dalam teori adaptasi Bennet bahwa:

Bennet juga menjelaskan bahwa hanya perilaku yang berkaitan dengan pencapaian tujuan atau penyelesaian masalah saja yang dapat dikatakan adaptif. Lebih khusus lagi adalah perilaku untuk mengatasi kendala-kendala yang sulit, yang meliputi keterbatasan atau kelangkaan sumber daya guna mencapai tujuan tertentu atau mewujudkan harapan-harapan yang diinginkan (Putra, 2003:10-11).

Dari penjelasan tersebut dapat kita lihat bahwa tindakan untuk cuti kuliah dengan maksud untuk menyeimbangkan kondisi ekonomi yang lebih cenderung ke defisit setelah mengalami PHK di masa pandemi covid-19 ini. Sesuai dengan teori adaptif Bennet yang telah dijelaskan sebelumnya, Cuti kuliah dapat di pandang sebagai sebuah langkah atau perilaku untuk mengatasi kendala-kendala yang sulit, yang meliputi keterbatasan sumber daya atau

kelangkaan sumber daya guna mencapai tujuan tertentu atau mewujudkan harapan-harapan yang diinginkan. Di mana mahasiswa yang cuti kuliah ini bukan berarti berhenti kuliah, akan tetapi untuk sementara vakum dari proses perkuliahan, sehingga mereka bisa mengatur finansial mereka di masa pandemi ini pasca mereka kehilangan pendapatan.

b. Pulang kampung

Ketika pandemi covid-19 melanda, di tengah situasi yang serba sulit tak jarang banyak kampus yang meniadakan aktivitas akademik, atau digantikan dengan WFH atau dikenal dengan istilah belajar dalam jaringan (online). Hal ini menjadi sebuah angin segar bagi yang sulit untuk bertahan di makassar, tentunya ini bisa menjadi solusi, hanya saja ini tidak berlaku umum, terutama bagi mereka mahasiswa yang letak kampung halaman jauh. Tetapi bagi sebagian besar mahasiswa terutama yang mengalami putus hubungan kerja, ini menjadi alternatif yang dipilih, sebab hal ini bisa mengurangi beban kebutuhan hidup, seperti yang kita ketahui bahwa biaya hidup di makassar sangatlah berat.

Pulang kampung menjadi sebuah langkah yang diambil oleh mahasiswa pekerja yang terkena PHK untuk mampu bertahan ditengah kondisi pandemic. Hal ini diambil untuk mengurangi pengeluaran terutama dalam hal pembiayaan seperti biaya tempat tinggal dan biaya lainnya. Pulang kampung ini diambil dengan pertimbangan pertimbangan seperti di atas, ditambah bahwa di kampung juga mahasiswa dapat membantu orang tua untuk bekerja, selain itu juga bisa mencoba peluang pekerjaan yang lain disana. Hal ini senada dengan yang dijelaskan Bennet bahwa:

Konsep adaptasi tidak menuntut pembuktian apakah suatu perilaku adaptif atau tidak. Setiap perilaku kemudian dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk menyesuaikan diri dengan suatu lingkungan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai atau masalah yang dihadapi dapat diatasi. (Putra, 2003:12).

Dari penjelasan di atas dapat di katakan bahwa pulang kampung merupakan sebuah perilaku adaptasi mahasiswa pekerja korban PHK dalam bertahan di situasi sulit yang mereka hadapi pasca kehilangan pekerjaan atau pendapatan. Di mana pulang kampung dapat di pandang sebagai sebuah upaya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau suatu kondisi yang baru, agar masalah yang di hadapi

yakni hilangnya pendapatan yang berbanding terbalik dengan semakin tingginya biaya kebutuhan hidup di masa pandemi ini dapat mereka atasi.

c. Menghemat pengeluaran

Hidup hemat senantiasa menjadi semboyan yang sering didengungkan sejak dahulu kala saat masih anak-anak. Gaya hidup hemat adalah antara pemasukan dan pengeluaran harus mempunyai sisa. Sikap boros yang sering dilakukan dapat menyebabkan beberapa akibat yang buruk diantaranya adalah sifat rakus, tamak, dan berlebihan. Gaya hidup hemat bukan berarti hidup yang serba kekurangan serta pelit. Hidup hemat merupakan gaya hidup yang tidak berlebihan dalam segala hal. Dengan berhemat Anda dapat memperoleh manfaat yang banyak baik sekarang maupun untuk masa saat ini dan masa depan tentunya.

Hemat dalam konsep adaptasi dari mahasiswa pekerja korban PHK adalah mengurangi pengeluaran yang dianggap tidak perlu serta memangkas biaya-biaya yang mungkin bisa dilakukan seperti biaya tempat tinggal atau kos. Hal ini untuk melakukan upaya menjaga kondisi ekonomi pribadi yang mulai tidak seimbang selama menjadi korban PHK masa pandemic. Hal ini sejalan dengan pandangan Bennet bahwa adaptasi mencakup hal yang luas.

Strategi adaptasi sendiri dibedakan kedalam beberapa bagian salah satunya yaitu adaptive behavior (perilaku adaptif). Dalam Konsep adaptasi perilaku ini dikatakan bahwa Perilaku adaptif merupakan mekanisme pokok atau cara berhubungan dengan orang atau sumber sumber yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah. Putra (2003:10).

Dari penjelasan itu terlihat bahwa upaya mahasiswa pekerja yang menjadi korban PHK untuk berhemat menjadi sebuah Langkah strategis, hal ini untuk mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting agar keuangan pribadi tetap dapat seimbang dengan kondisi yang ada. Menghemat pengeluaran yang di lakukan mahasiswa pekerja ini di pandang sebagai perilaku yang adaptif, yang merupakan mekanisme pokok atau cara berhubungan dengan orang atau sumber yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah. Hal ini dapat di lihat dari tindakan yang di lakukan oleh mahasiswa seperti memilih untuk pulang kampung, dan menyewa tempat tinggal bersama teman dengan tujuan memangkas biaya sewa tempat tinggal.

d. Beralih pekerjaan

Beralih pekerjaan menjadi sebuah hal yang lumrah kita jumpai di kondisi pandemic ini. Pekerjaan yang semula dikerjakan bisa saja berganti, hal ini untuk menyesuaikan kondisi dan peluang yang ada. Dalam penelitian ini mahasiswa pekerja korban PHK tentunya juga memikirkan hal yang sama. Tidak jarang banyak dari mereka yang memilih beralih profesi untuk tetap bertahan di kondisi serba sulit ini mulai dari bekerja sebagai driver ojek online, dan pekerjaan lainnya.

Secara substansial memang pekerjaan ini bukanlah pekerjaan tetap melainkan pekerjaan sampingan yang diambil untuk memenuhi kebutuhan yang secara kuratif, namun hal ini tentunya diharapkan bisa meringankan beban ekonomi yang ada. Pekerjaan sampingan memang tidak menjanjikan pendapatan yang tetap dan pasti dalam kurung waktu tertentu seperti pekerjaan dalam perusahaan, dan tempat kerja lainnya. Akan tetapi beralih pekerjaan dengan menjadi driver ojol atau bahkan menjadi buru harian lepas akan sangat membantu dalam hal finansial, karena pendapatan tetap ada meskipun besaran pendapatan tidak sama besarnya sebelum terkena PHK. Hal ini sesuai dengan konsep adaptasi dalam pandangan Bennet (Soekanto 2007), bahwa:

Adaptasi adalah proses penyesuaian individu, kelompok dan unit sosial terhadap norma, proses perubahan atau kondisi yang diciptakan. Konsep adaptasi mengacu pada mekanisme pemecahan masalah yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup di lingkungannya. Karena istilah adaptif dikaitkan dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, perilaku adaptif harus dikaitkan dengan respons yang sesuai dengan yang sebelumnya, yang dimiliki dan dipilih oleh seseorang dalam mengambil keputusan.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang beralih pekerjaan menjadi sebuah langkah adaptasi dengan membuat keputusan dan perubahan itu sendiri terutama dalam hal pekerjaan yang akan digeluti. Meskipun beralih pekerjaan yang dilakukan mahasiswa ini tidak memiliki penghasilan yang tetap seperti sebelum mereka terkena PHK, akan tetapi langkah ini merupakan langkah yang paling strategis dari beberapa pilihan yang ada. Di mana langkah ini mengacu pada mekanisme pemecahan masalah dalam memenuhi kebutuhan

hidup di lingkungan yang baru tanpa membebani orang lain. Karena beralih pekerjaan selama masa pandemi atau masa sulit ini akan terus mendatangkan penghasilan yang sebelumnya terhenti pasca terkena PHK.

2. Faktor yang mempengaruhi strategi adaptasi mahasiswa pekerja korban PHK masa pandemi Covid-19 di kota Makassar

Konsep adaptasi dalam masa pandemi menjadi sebuah keharusan, namun hal ini juga terkadang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor diantaranya sebagai berikut:

a. Status sosial ekonomi keluarga

Status sosial ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam kondisi adaptasi seorang individu, ini terlihat dari bentuk bantuan dan support, secara sederhana bahwa jika keluarga itu memiliki ekonomi yang mempunyai makna individu tidak akan mengalami kesulitan terutama dalam hal ekonomi, tetapi jika ekonomi keluarganya juga memiliki kondisi yang tidak terlalu baik maka imbasnya juga akan terasa bantuan dan support yang diberikan juga akan sulit dan bahkan tidak ada terutama dalam hal ekonomi. Dalam Suhendi dan Wahyu (2001:44), menjelaskan beberapa fungsi dari keluarga salah satunya adalah fungsi ekonomi dalam hal ini keluarga memiliki sumbangsi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi anggotanya". Secara sederhana kita dapat berpikir bahwa dalam kondisi mahasiswa yang di PHK, bantuan keluarga dalam fase transisi ini akan sangat penting, terutama support secara finansial.

Mahasiswa yang berasal dari keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi tentunya memiliki kekuatan keuangan yang mampu memberikan back up bagi mahasiswa yang mengalami PHK sehingga mereka tetap mampu bertahan walau telah berhenti bekerja, sedangkan sebaliknya jika berasal dari keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah, maka secara support back up juga tidak maksimal. Secara finansial keluarga yang memiliki ekonomi rendah tidak bisa memberikan bantuan. Tentunya bantuan support tersebut sangat dibutuhkan dalam fase transisi selama pandemi covid-19.

Sebagian besar mahasiswa pekerja korban PHK berasal dari keluarga yang memiliki kelas sosial menengah kebawah, sehingga kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa pekerja untuk

mengambil langkah-langkah strategis agar tetap mampu bertahan di masa pandemi covid-19 ini pasca mereka kehilangan pekerjaan.

b. Peer Group (lingkaran pertemanan)

Lingkaran pertemanan yang lumayan lama terbentuk, biasanya mereka dalam rentan usia yang sama, tipe kelompok ini sebenarnya adalah kelompok pertemanan yang memiliki kedekatan emosional yang kuat sehingga membentuk relasi sosial yang memberikan dampak kuat, baik secara perilaku, simpati dan empati tentunya.

Dalam penelitian ini lingkaran pertemanan ini menjadi sebuah kelompok yang memiliki peranan penting untuk setiap proses adaptasi individu mulai dari masa ke masa, tak terkecuali saat individu itu mengalami kesusahan. Lingkaran pertemanan ini bisa memberikan berbagai solusi dalam setiap kesusahan yang dialami anggotanya, mulai dari bantuan finansial, bantuan motivasi dan lain sebagainya.

Memiliki teman yang saling memahami dan membawa nilai positif bukan hanya untuk kesenangan semata saja, tetapi banyak manfaat yang bisa Kamu peroleh dengan memiliki teman tersebut salah satunya adalah saling bahu membahu, hal ini “Ketika Kamu sedang kesulitan ataupun ketika teman Kamu kesulitan, pertemanan positif yang baik adalah saling bahu membahu. Kamu dan teman Kamu akan bekerja satu sama lain untuk menutupi kelemahan masing-masing, alhasil masalah bisa terpecahkan dengan lebih mudah.” (Deny Hung, 2018, <https://www.idntimes.com/>)

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa lingkaran pertemanan sangat berpengaruh terhadap beberapa strategi adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa pekerja korban PHK di masa pandemi covid-19 ini. Lingkaran pertemanan juga berpengaruh dalam strategi menghemat pengeluaran, di mana dengan bantuan teman, pada mahasiswa pekerja mampu menghemat pengeluaran dalam hal biaya sewa tempat tinggal dengan memilih tinggal bersama agar dapat patungan untuk membayar biaya sewa kost. Selain itu lingkaran pertemanan juga berpengaruh pada strategi beralih pekerjaan, di mana seorang teman di harapkan mampu mengarahkan atau bahkan membantu untuk mencari pekerjaan sementara, agar bisa tetap memiliki pendapatan atau pemasukan.

c. Skill atau kemampuan seseorang

Skill menjadi sebuah modal terbesar yang dimiliki seorang individu, dari hal ini individu bisa menjadi pribadi yang memiliki pencapaian

besar, pendapatan dan pekerjaan yang luar biasa. Suprpto (2008: 135) menyatakan bahwa:

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.

Skill menjadi sebuah hal penting, hal ini terlihat dalam penelitian ini bagi mahasiswa korban PHK, selama mereka mencari pekerjaan skill menjadi sebuah poin yang penting, hal ini untuk membuka peluang bagi mereka untuk merambah pekerjaan lain, misalnya ada yang menjadi driver ojol, berjualan dan lain sebagainya. Keterampilan ini memainkan peranan penting dalam melakukan adaptasi, seseorang yang memiliki keterampilan yang banyak akan cenderung lebih mudah mencari alternatif solusi yang mungkin dapat diambil sebagai langkah kuratif di fase transisi pasca PHK ini sendiri.

Hal ini tentunya sejalan dengan pandangan Bennet (Putra, 2003:10), tentang adaptasi khususnya pada Strategi adaptif, “Strategi adaptif adalah pola-pola yang dibentuk dari berbagai penyesuaian terpisah yang orang-orang temukan dan bertujuan untuk mendapatkan dan menggunakan sumber-sumber dan untuk menyesuaikan permasalahan yang menyerang mereka.”

Dalam penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa skill atau keterampilan individu sangat berpengaruh terhadap strategi adaptif mahasiswa korban PHK. Dengan melakukan penyesuaian dengan jenis pekerjaan apa yang mungkin mereka lakukan sesuai dengan keterampilan atau skill yang selama ini di dapatkan dalam bangku kuliah, atau pengalaman yang didapatkan selama bekerja untuk terus bertahan dalam fase transisi pasca PHK. Hal ini terlihat mulai dari mereka yang bekerja sebagai driver ojek online dengan memanfaatkan keterampilan mengemudi mereka untuk bisa tetap bekerja di masa pandemi ini. Selain itu sebagian dari mereka juga memanfaatkan keterampilan mereka yang sudah di dapatkan di bantu kuliah atau tempat kerja sebelumnya dengan membuka usaha seperti menerima jasa service elektronik, membuka usaha jualan dan lain sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Strategi adaptasi mahasiswa pekerja korban PHK meliputi peratama cuti kuliah hal ini dilakukan karena keterbatasan finansial, sehingga cuti kuliah dianggap bisa menjadi solusi kuratif tengah kondisi ekonomi yang sulit, sebab cuti kuliah merupakan hal yang biasa terjadi dalam dunia kampus. Kedua adalah pulang kampung, hal ini dapat dikatakan sebagai salah satu alternatif, ketika memungkinkan pulang kampung menjadi hal yang efektif dalam rangka mengurangi pengeluaran di kota makassar, seperti biaya tempat tinggal, pulang kampung juga dapat membantu keluarga bekerja sambil mencari pekerjaan yang memungkinkan. Ketiga adalah menghemat pengeluaran hal ini tentunya menjadi sebuah hal yang layak dicoba, sebab hidup hemat mampu memberikan kita sedikit kelonggaran dari segi ekonomi, menghemat ini bisa dilakukan mulai dari patungan bayar tempat tinggal, sampai pada biaya kehidupan lainnya, Keempat adalah beralih pekerjaan, hal ini menjadi salah satu solusi yang lumayan tepat, sebab mencoba pekerjaan baru menjadi solusi di tengah sulitnya masa pandemic, hal ini bisa dimulai dengan wirausaha sendiri atau pekerjaan sampingan lainnya seperti jadi ojek online.

Faktor yang mempengaruhi strategi adaptasi mahasiswa pekerja korban PHK, hal ini meliputi beberapa hal seperti status sosial ekonomi keluarga, Peer group atau lingkaran pertemanan, sampai pada keterampilan atau skill pribadi.

DAFTAR RUJUKAN

Azwin Syahrul Rizal. (2016). Strategi Bertahan Hidup Karyawan Pasca PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Karyawan PHK PT. Kertas Leces di Desa Leces, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo). 10 November 2020. <https://repository.unej.ac.id/>

Cendria Abdul Hafizh. (2017). Mekanisme Adaptasi Korban PHK Di Kota Surabaya. 09

November 2020. <http://repository.unair.ac.id/id/>

Dito. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita. Universitas Sumatera Utara.* 5 (2), 213-214

Dwi Oktorini,dkk. (2018). Strategi Bertahan Hidup Karyawan Senior Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) PT. Antang Ganda Utama Di Desa Butong Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara. Vol 1. No. 1

<http://konsultasiskripsi.com/2021/04/27/strategi-adaptasi-sosial-budaya-john-w-bennett-skripsi-dan-tesis/>

<https://etnobudaya.net/2008/01/28/adaptasi-dalam-anthropologi/>

<https://www.kanal.web.id/pengertian-pekerja-dan-prakerja>

Garaga Btari,dkk. (2017). Hardiness Karyawan Yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja.Vol. 5 No. 3

Moleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja.

Rosdakar, Muhammad Zetlien, Memahami kembali sosiologi. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), 128-129

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19. Jakarta: Kemenkes RI.

Soekanto, Soerjono. (2000). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Tommy Suprpto. 2009. Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Yogyakarta: Media Press.

Yustisia. (2015). Buku Pintar Pekerja Terkena PHK. Jakarta: Visimedia